

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN KONTAK TANI TERHADAP KESADARAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI MEKANISASI BAGI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KABUPATEN BOGOR BAGIAN SELATAN**

**LALU ISMAIL**

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian  
laluismail5@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Factors that significantly increase farmer group members' awareness are the application of group norms, group cohesiveness, group effectiveness, and the role of extension workers. Factors that had no significant effect were: the leadership of the farmer contacts and the role of village officials. Indicators of the influence of contact farming leadership, which have a significant effect on increasing the awareness of farmer group members are: developing the intensity of interaction between members and developing shared ownership. Indicators that have no significant impact are raising awareness of members as part of a group and enforcing structured rules and patterned behavior. Indicators of the influence of contact farming leadership that have a high category are: developing the intensity of interaction between members and developing shared ownership. Indicators with a low category are growing awareness of members as part of a group and enforcing a structure of rules and patterned behavior. Indicators of increased awareness of farmer group members have a relatively high contribution percentage: awareness of members as part of a group contributes high, the intensity of interaction between members contributes high, sense of shared ownership contributes high, and structure of rules and patterned behavior contributes high.*

*Keyword : Leadership, farmer group members', Mechanization, Farmer*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian hingga saat ini masih memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu pembangunan nasional dan juga sebagai penopang perekonomian Bangsa. Mengingat bahwa Negara Indonesia adalah Negara Agraris yang rata rata mata pencaharian penduduknya adalah bekerja sebagai petani. Sehubungan dengan pembangunan pertanian disebutkan bahwa suatu pembangunan pertanian adalah mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal tersebut dibuktikan dengan

kondisi Indonesia merupakan salah satu Negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian (Mona et al., 2011).<sup>7</sup>

Pertanian Indonesia masih rata-rata dalam proses dan pelaksanaan mekanisasi untuk mengadopsi teknologi modern yang ramah lingkungan guna membantu para petani dalam usaha tani. Teknologi pertanian memiliki arti kurang lebih yakni sebagai penerapan ilmu teknik kepada kegiatan pertanian. Secara lengkap dari aspek ranah keilmuan, teknologi pertanian dapat diuraikan sebagai sesuatu penerapan prinsip matematika dan sains alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomi sumber daya pertanian dan sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteraan manusia.

Penggunaan alat dan mesin pertanian sudah ada sudah sejak lama digunakan dan perkembangannya mengikuti perkembangan kebudayaan manusia. Pada awalnya alat dan mesin pertanian masih sederhana dan terbuat dari kayu atau batu kemudian berkembang menjadi bahan logam. Susunan alat-alat ini mula-mula sederhana, kemudian sampai ditemukannya alat pertanian yang kompleks. Dengan dikembangkannya pemanfaatan sumberdaya alam dengan motor secara langsung mempengaruhi perkembangan dari alat mesin pertanian. Menurut (Sari, 2018) dan mesin pertanian berfungsi antara lain untuk mengisi kekurangan tenaga kerja manusiadan ternak yang semakin langka dengan tingkat upah semakin mahal, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan efisiensi usaha tani melalui penghematan tenaga, waktu, dan biaya produksi, serta menyelamatkan hasil dan meningkatkan mutu produk pertanian.

Memasuki era teknologi tinggi seperti sekarang penggunaan alat-alat pertanian dengan mesin-mesin modern yang membantu mempercepat proses pengolahan produksi pertanian. Salah satu alat yang umum dan paling sering digunakan adalah Traktor, baik itu traktor tangan maupun traktor roda empat. Traktor merupakan sebuah alat bermesin yang memiliki kemampuan untuk biasa mengolah tanah. Fungsi fungsi traktor sekarang telah menggantikan fungsi-fungsi tenaga hewan seperti sapi dan kerbau dalam pengolahan tanah. Pengenalan yang baik tentang mesin traktor ini, dapat mempercepat proses modernisasi pertanian. Penggunaan traktor pada tahap pengolahan lahan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan bajak tradisional.

Kata lain dari Kelompok tani adalah organisasinya para petani yang berfungsi sebagai sarana produksi, sebagai sarana kerjasama, sebagai sarana berdiskusi, sebagai sarana anjangsana, sebagai sarana informasi dan yang tidak kalah pentingnya fungsi kelompok tani adalah sebagai wahana berlatih. Di kelompok tanilah para petani melakukan pertemuan-pertemuan mingguan atau bulanan

membicarakan masalah iklim (musim tanam), masalah teknologi baru hasil penelitian yang sedang up to date, masalah mekanisasi, masalah saprodi dan masalah-masalah lain yang berkaitan usahatani

Dari latar belakang di atas, disebutkan bahwa kelompok tani di wilayah Kerja BPP Kabupaten Bogor Selatan tidak semua dapat menerapkan sistem mekanisasi dengan baik sesuai anjuran pemerintah. Salah satu penyebab yang ditengarai adalah berkaitan dengan pengaruh kontaktani dalam penyadaran anggotanya sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini diajukan 2 pertanyaan penelitian sebagai dasar untuk melakukan penelitian yakni: Seauhmana pengaruh keberhasilan kepemimpinan kontaktani dapat menyadarkan anggota kelompok tani menggunakan teknologi mekanisasi dalam mengelola usahatani? dan Seauhmana faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kesadaran anggota kelompok tani menggunakan teknologi Mekanisasi dalam mengelola usahatani?

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

### 1. Tinjauan Pustaka

#### A. Definisi Kelompok tani

Departemen Pertanian (1999) kelompok tani adalah kumpulan petani dasar kesamaan lingkungan sosial, budaya ekonomi dan sumber daya, mempunyai kepentingan, mempunyai kepemilikan bersama dan motif yang sama serta mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin hidup lebih sejahtera dengan dipimpin oleh seorang ketua kelompok tani.

#### B. Definisi Kontaktani

Agribisnis (PPA, 2014) Pemimpin Informal atau ketua kelompok tani adalah tokoh masyarakat yang ditunjuk sebagai pemimpin kelompok tani yang mempunyai kemampuan memimpin kelompok dan didukung dengan pengetahuan, pengalaman berusaha dan umumnya menjadi contoh untuk para petani. Soekanto (2013), Pengaruh kontaktani adalah kegiatan kontaktani dalam penumbuhan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, pengembangan intensitas interaksi antar anggota kelompok, pengembangan kepemilikan bersama di dalam kelompok dan pemberlakuan struktur, berkaidah dan perilaku berpola

### 2. Landasan Teori

#### A. Peluang Peningkatan Kesadaran Anggota Kelompok Tani dan Pengukurannya.

### **1). Potensi Peningkatan Kesadaran Anggota Kelompok**

Menurut Soekanto (2013) potensi adanya peningkatan kesadaran anggota kelompok yaitu adanya: kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar kelompok, kepemilikan bersama di dalam kelompok dan, berstruktur, berkaidah dan perilaku berpola.

### **2). Masalah Faktor Internal dan Eksternal Kelompok**

Timbulnya permasalahan kelompok dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal kelompok. Faktor internal kelompok antara lain: norma kelompok yang kurang jelas, intensitas interaksi antar anggota rendah, pemimpin kurang baik, adanya konflik di dalam kelompok, sikap anggota terhadap kelompok yang negatif, motivasi anggota berkelompok rendah, loyalitas anggota terhadap kelompok rendah dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan kelompok adalah penyuluh pertanian kurang aktif, kebijakan pemerintah kurang memihak, kurangnya informasi tentang teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan kelompok, kurang tersedianya sarana produksi, kelompok tidak mendapat legitimasi dari masyarakat sekitarnya.

### **3). Indikator Kesadaran Anggota Kelompok.**

Suatu kelompok atau anggota kelompok dikatakan berubah perilakunya apabila : meningkatnya kesadaran anggota terhadap kelompok, intensitas interaksi anggota meningkat, berfungsinya aset-aset kelompok dengan optimal dalam menunjang kegiatan usahatani anggota dan terciptanya keteraturan, ketertiban dalam kehidupan berkelompok (Soekanto, 2013).

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Kelompok**

- 1). Hubungan Pengaruh Kepemimpinan Kontak dengan Perubahan Perilaku Petani atau Anggota Kelompok
- 2). Keberlakuan Norma kelompok
- 3). Kohesivitas kelompok
- 4). Pengaruh kepemimpinan kontak
- 5). Efektivitas kelompok
- 6). Peranan Penyuluh Pertanian
- 7). Peranan Pamong Desa.

Kedudukan desa dalam sistem pemerintahan desa di Indonesia merupakan unit pemerintah terendah. Beberapa peran penting pemerintah desa terhadap masyarakat antara lain: sebagai pengalokasi dana dan biaya dalam pembangunan desa, sebagai sumber informasi yang lengkap tentang seluruh segi kehidupan di desa, sebagai legitimator dalam penentuan arah pembangunan desa (Khairuddin, 2015).

## 1. Hipotesis

Diduga indikator pengaruh kepemimpinan kontaktani dalam menumbuhkan kesadaran anggota, mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, mengembangkan kepemilikan bersama, pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, kepemimpinan kelompok, efektivitas kelompok, peran penyuluh pertanian, peran pamong desa dan peran pedagang berpengaruh nyata dalam mendukung keberlanjutan kelompok tani.

### Metode Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian kasus yang bersifat deskriptif menggunakan teknik survei yang memiliki ciri khas bahwa data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun dan Efendi, (1995).

### Teknik Penentuan Lokasi dan Penarikan Sampel

#### A. Penentuan Lokasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Bogor Bagian Selatan yang merupakan sentra produksi tanaman pangan, tanaman hias dan hortikultura.

#### B. Teknik Sampeling.

Sampeling diambil pada 10 kelompok secara acak dan masing-masing kelompok ditentukan 3 orang petani anggota kelompok secara *simple random sampling*, sehingga sampel yang terpilih sebanyak 30 orang petani.

### **C. Macam Data**

Dalam penelitian survei, data primer adalah merupakan data yang menjadi bahan analisis utama, sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Azwar, (2015) pengumpulan data primer dengan cara yaitu : wawancara dengan menggunakan kuesioner, mencatat informasi yang belum tercantum dalam kuesioner dan observasi dengan cara mengamati secara langsung obyek yang diteliti.

## **III. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Perkembangan Kelompok Tani**

Perkembangan kesadaran kelompok tani di wilayah binaan BPP Kabupaten Bogor Bagian Selatan yang dipilih sebagai lokasi penelitian terdapat 10 kelompok tani dan rata-rata kelompok tani dibentuk dalam rentang waktu tahun 2000-2019, sehingga dapat dikatakan bahwa usia kelompok tani rata-rata di atas 15 tahun, dan tingkat kemampuan kelompok masih berkisar pada kelas pemula, kelas lanjut dan utama

Keanggotaan kelompok tani pada saat penelitian berlangsung menurut data sekunder berkisar antara 15 – 30 orang (rata-rata anggota 25 orang per kelompok), jumlah tersebut jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan jumlah anggota pada awal terbentuknya kelompok yaitu rata-rata 40 orang per kelompok.

Rata-rata luas lahan usahatani yang dikelola oleh kelompok relatif sempit berkisar antara rata-rata 2.000 m<sup>2</sup>. Komoditas utama yang diusahakan setiap kelompok tani yang ada di BPP Kabupaten Bogor Bagian Selatan pada umumnya adalah tanaman pangan, tanaman hias dan, hortikultura, dan sebagian kecil ada palawija, tanaman perkebunan dan tanaman kehutanan.

### **B. Identitas Anggota Kelompoktani**

#### **1. Umur Petani.**

Mayoritas petani anggota kelompok berumur produktif (16-55 th) sebanyak 21 orang (70 %), dan petani yang berumur non produktif ( > 55 th) sebanyak 9 orang (30 %), karena pada umur

tersebut pada umumnya individu memiliki tingkat kemampuan dan keinginan yang tinggi, sehingga lebih mudah dipengaruhi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan untuk mencapai produktivitas usahatani yang tinggi.

### **2. Pendidikan.**

Tingkat pendidikan petani di lokasi penelitian sebagian besar adalah lulusan SD ke bawah yaitu sebanyak 15 orang (50 %) : hanya 6 orang (10 %) yang tamat SLP, tamat SLA sebanyak 2 orang (6,7 %) dan sebanyak 2 orang (6,7 %) yang sarjana. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi baru dan kemampuan menganalisa permasalahan usahatannya.

### **3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga petani anggota kelompok rata-rata antara 2-3 orang (65 persen), termasuk klasifikasi relatif sedang. Hal tersebut berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan keluarga, sehingga berdampak kepada kemampuan petani dalam penyediaan modal untuk mengelola usahatannya.

### **C. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Internal Kelompok.**

Faktor internal kelompok terhadap keberlanjutan kelompok tani, yang diteliti terdiri dari keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, kepemimpinan kelompok dan efektivitas kelompok. Secara rinci rekapitulasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Capaian Kelompokani Berdasarkan Faktor Internal Kelompok dalam Peningkatan Kesadaran Anggota Kelompokani

Kelompok tani	Kategori Indikator Faktor Internal Kelompok			
	Keberlakuan norma kelompok	Kohesivitas kelompok	Kepemimpinan kelompok	Efektivitas kelompok
Barokah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Bersaudara	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Jaya Tani	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Ls Kiwari	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sejahtera	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Silih Asih	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Situ Hiang	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
Sugih Mukti	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sukatani I	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Tani Maju 3	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Skor rata-rata	220,1	217,6	212	280,5
Persentase	53.4	51.5	50.7	69.5

Sumber : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa semua faktor internal yang diteliti mempunyai pengaruh tinggi.

**D. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Eksternal Kelompok.**

Hasil penelitian tentang kelompok tani berdasarkan faktor eksternal kelompok terhadap pengaruh kesadaran kelompok tani, yang terdiri dari peranan penyuluh pertanian, dan peranan pamong desa, disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2.** Rekapitulasi Capaian Kelompoktani Berdasarkan Faktor Eksternal Kelompok dalam Peningkatan Kesadara Anggota Kelompok tani

Kelompok tani	Kategori Indikator Faktor Eksternal Kelompok	
	Peran Penyuluh	Peran Pamong Desa
Barokah	Tinggi	Rendah
Bersaudara	Tinggi	Rendah
Jaya Tani	Tinggi	Rendah
Ls Kiwari	Tinggi	Rendah
Sejahtera	Tinggi	Rendah
Silih Asih	Tinggi	Rendah
Situ Hiang	Tinggi	Rendah
Sugih Mukti	Tinggi	Rendah
Sukatani I	Tinggi	Rendah
Tani Maju 3	Tinggi	Rendah
Skor rata-rata	219,1	130,3
Persentase	55,5	31,8

*Sumber* : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa peranan penyuluh termasuk kategori tinggi, seadngkan peran pamong desa memiliki kategori rendah.

### **E. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Indikator Pengaruh Kepemimpinan**

#### **Kontaktani**

Hasil penelitian tentang kelompoktani berdasarkan indikator pengaruh kontaktani terhadap kesadaran kelompok tani, yang terdiri dari menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, mengembangkan intensitas interaksi antaranggota, mengembangkan kepemilikan bersama dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, secara rinci disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Indikator Pengaruh Kepemimpinan Kontaktani dalam Peningkatan Kesadaran Anggota Kelompoktani

Kelompok tani	Kategori Peranan Kontaktani			
	Menumbuhkan kesadaran anggota	Mengembangkan Intensitas interaksi antar anggota	Mengembangkan kepemilikan bersama	Pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola
Barokah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
Bersaudara	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
Jaya Tani	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
Ls Kiwari	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sejahtera	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Silih Asih	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Situ Hiang	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Sugih Mukti	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Sukatani I	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Tani Maju 3	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Skor rata-rata	208,6	222.1	208,4	189,5
Persentase	52,2	55	52,1	47,3

Sumber : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa mengembangkan kesadaran anggota, intensitas interaksi antar anggota dan mengembangkan kepemilikan bersama memiliki kategori tinggi, sedangkan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola memiliki kategori rendah.

**F. Rekapitulasi Distribusi Capaian Kelompoktani Berdasarkan Kesadaran Anggota Kelompoktani.**

Hasil penelitian tentang kelompoktani berdasarkan peningkatan kesadaranya, yang terdiri dari kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar anggota, kepemilikan bersama dan struktur berkaidah dan perilaku berpola, dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Distribusi Capaian Kelompoktani Berdasarkan Pengaruh Kontaktani dalam Peningkatan Kesadaran Anggota Kelompoktani

Kelompok tani	Kategori Peranan Kontaktani			
	Kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok	Intensitas interaksi antar anggota	Kepemilikan bersama	Struktur berkaidah dan perilaku berpola
Barokah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Bersaudara	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Jaya Tani	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Ls Kiwari	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sejahtera	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Silih Asih	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Situ Hiang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
Sugih Mukti	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sukatani I	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Tani Maju 3	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Skor rata-rata	254,8	246,7	241,4	242,1
Persentase	62,5	60,3	59,1	59,3

*Sumber : Analisis Data Primer*

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua indikator peningkatan kesadaran anggota kelompoktani mempunyai tingkat kesadaran menggunakan teknologi mekanisasi tinggi.

**G. Analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran kelompoktani.**

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran anggota kelompoktani, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Kesalahan
1.	Menumbuhkan kesadaran anggota (X1.1)	-0,112	-0,567	0,572 ns
2.	Mengembangkan intensitas interaksi antar anggota (X1.2)	0,324	2,501	0,014**
3.	Mengembangkan kepemilikan bersama (X1.3)	0,663	4,184	0,000**
4.	Pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola (X1.4)	0,001	0,004	0,999 ns
3.	Keberlakuan norma kelompok (X2)	0,657	2,562	0,012**
4.	Kohesivitas kelompok (X3)	0,415	1,600	0,013**
5.	Kepemimpinan kelompok (X4)	0,374	1,847	0,068 ns
6.	Efektivitas kelompok (X5)	0,495	2,362	0,020**
7.	Peran penyuluh pertanian (X6)	0,578	3,000	0,003**
8.	Peran pamong desa (X7)	0,264	1,421	0,159 ns
.		0,268		
<hr/>				
Konstanta	: 25.297			
R Square	: 0,678			
Adjusted R Square	: 0,646			
F hitung	: 21.058			
F tabel	: 6.75			
** : Signifikan pada taraf $\alpha$ : 0,05 ( 5%)				
ns : Non Signifikan				

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 5, variabel-variabel yang berpengaruh nyata adalah : menumbuhkan kesadaran anggota kelompok tani, mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, mengembangkan kepemilikan bersama, keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, efektivitas kelompok, dan peranan penyuluh pertanian. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel tersebut masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran kelompok tani,

terutama dalam hal : pengambilan keputusan kelompok, penyusunan program kelompok, penentuan komoditas pilihan kelompok, mensosialisasikan norma kelompok secara kontinyu, meningkatkan keteraturan dan ketertiban kelompok. Faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata dalam pemeningkatan kesadaran kelompok tani adalah: pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, kepemimpinan kelompok, peran pamong desa dan peran pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang layak untuk dibahas adalah :

### **A. Pengaruh Kepemimpinan Kontaktani.**

Kontaktani memiliki pengaruh yang besar untuk mewujudkan dan meningkatkan kesadaran menggunakan teknologi mekanisasi anggota kelompok tani, terutama dalam membimbing, mengarahkan dan menggerakkan kegiatan-kegiatan kelompok tani, sehingga kelompok dapat mencapai tujuannya secara efektif. Berdasarkan hasil analisis regresi, indikator pengaruh kontaktani ada yang mempengaruhi nyata dan ada yang berpengaruh tidak nyata dalam meningkatkan kesadaran kelompok tani.

Kontaktani yang berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani adalah: menumbuhkan kesadaran anggota kelompok tani sebagai bagian dari kelompok, kegiatan mengembangkan intensitas interaksi antar anggota dan kegiatan mengembangkan kepemilikan bersama. Kontribusi kepemimpinan kontaktani dalam mengembangkan intensitas interaksi antar anggota yang memberikan kontribusi berpengaruh nyata dalam peningkatan kesadaran kelompok tani yaitu kegiatan : kursus mekanisasi, Sekolah Lapang PHT, pertemuan kelompok secara berkala (mingguan), temu lapang, penyuluhan pertanian, kunjungan lapangan dan diskusi kelompok. Dengan beberapa kegiatan tersebut intensitas interaksi antar anggota semakin tinggi, karena sering bertemu. Intensitas yang tinggi ini semakin dapat meningkatkan rasa kesadaran kelompok tani.

Kegiatan yang belum maksimal dikembangkan adalah: seminar hasil penelitian, pameran pembangunan pertanian dan temu usaha. Sedangkan pengaruh kepemimpinan kontaktani yang memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kepemilikan bersama adalah: penggunaan teknologi mekanisasi, memperbaiki balai pertemuan kelompok, memperbaiki saluran irigasi, penggunaan treser untuk merontok gabah, penggunaan sprayer otomatis, berfungsinya koperasi kelompok, memperbaiki papan nama kelompok dan perbaikan pintu air irigasi. Namun kontribusi yang belum maksimal dikembangkan antara lain: pengadaan komputer, pengadaan penggilingan padi (huller) dan alat pasca panen.

Hasil analisis regresi pengaruh kepemimpinan kontaktani yang berkontribusi tidak nyata dalam meningkatkan kesadaran kelompok tani adalah : pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola. Kegiatan kontaktani yang belum memberikan kontribusi nyata adalah melibatkan anggota dalam : menyusun program kelompok tani, menentukan komoditas pilihan kelompok tani, pengambilan keputusan kelompok tani, menyusun jadwal kegiatan penyuluhan, pengorganisasian kegiatan pameran, pengorganisasian kegiatan seminar, pengorganisasian kegiatan pembagian air irigasi. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik adalah meningkatkan kesadaran anggota untuk iuran bulanan dan aktif dalam pengorganisasian kursus tani dan kegiatan Sekolah Lapang PHT.

Pengaruh kontaktani yang belum memberikan kontribusi nyata dalam pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola adalah ketentuan: penggunaan varietas unggul, komoditas pilihan, penggunaan pupuk berimbang, pengendalian hama terpadu, norma kelompok, penempatan petugas sesuai keahlian, pola tanam, tanam serentak, dan rincian tugas setiap pengurus kelompok. Hal ini disebabkan masih kurangnya koordinasi antara kontaktani dengan anggota dan kurangnya sosialisasi tentang ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan yang sudah berjalan relatif baik memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani adalah iuran bulanan anggota dan struktur organisasi yang tersusun secara rinci.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran kelompok tani**

### **1. Keberlakuan norma kelompok**

Berdasarkan hasil analisis regresi keberlakuan norma kelompok berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan kelompok tani. Hasil analisis tabel menunjukkan keberlakuan norma kelompok relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan anggota kelompok tani taat atau patuh terhadap norma-norma kelompok yang telah disepakati bersama. Kepatuhan tersebut ditandai dengan mayoritas petani yang ada di wilayah binaan BPP lingkup Kabupaten Bogor bagian selatan: menggunakan varietas unggul anjuran, menggunakan pola tanam anjuran, pengendalian hama terpadu kesepakatan, melaksanakan tanam serempak kesepakatan dan menggunakan air irigasi kesepakatan. Tetapi masih ada anggota kelompok tani yang tidak menggunakan dosis pupuk anjuran, tidak menjual hasil usahataniya melalui koperasi, merontok gabah secara tradisional, mengolah tanah secara konvensional, menyemprot hama menggunakan pestisida kimiawi. Hal ini menunjukkan bahwa norma kelompok sudah dipahami dan ditaati betul oleh anggota kelompok tani di wilayah binaan BPP Kabupaten Bogor bagian selatan.

### 2. Kohesivitas kelompok

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan kelompok tani. Analisis tabel hasil regresi yang menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok relatif tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki potensi yang tinggi dalam mendukung peningkatan kesadaran kelompok tani. Analisis tabel memperkuat hasil reg karena sesama petani anggota kelompok memiliki rasa kesamaan tujuan, kesamaan tindakan, adanya kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok (Mardikanto, 2018).

Kekompakan kelompok juga dapat dilihat dari banyaknya kesepakatan yang dapat diputuskan secara bersama-sama tanpa menimbulkan konflik. Kekompakan kelompok yang sering disepakati antara lain: penggunaan alat mekanisasi secara terjadwal, standar harga dasar gabah kering giling, harga pupuk eceran di koperasi, jenis varietas yang akan ditanam, sistem pembagian air irigasi, metode penyuluhan yang akan digunakan, metode pengendalian hama dan penyakit, sistem tanam serentak dan pola tanaman. Namun sering terjadi ketidak sepahaman dalam penggunaan pestisida kimiawi untuk memberantas hama/ penyakit dan sistem distribusi pupuk. Hal ini karena perbedaan pemahaman antar anggota kelompok.

### 3. Kepemimpinan kontaktani

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kontaktani memiliki kategori relatif tinggi, berarti berpotensi tinggi mendukung peningkatan kesadaran anggota kelompok tani, sedangkan hasil analisis regresi ternyata kepemimpinan kontaktani berpengaruh nyata dalam peningkatan kesadaran anggota kelompok tani menggunakan teknologi mekanisasi yang modern.

Dari analisis deskriptif diperoleh bahwa mayoritas kepemimpinan kelompok di wilayah binaan BPP Kabupaten Bogor bagian selatan relatif baik, karena pemimpin dipilih berdasarkan kualifikasi yang memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman berorganisasi luas, pengalaman berusahatani luas, memiliki kepribadian yang baik, menjadi panutan di dalam masyarakat, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Latar belakang pemimpin sangat menentukan gaya kepemimpinan kontaktani, semakin tinggi latar belakang pendidikan pemimpin dan semakin besar perbedaan dengan latar belakang pendidikan anggota, maka semakin kurang demokratis penyelenggaraan kelompok tani; semakin tinggi

kedudukan pemimpin di masyarakat dan semakin besar perbedaan dengan latar belakang kedudukan anggota, maka semakin kurang demokratis penyelenggaraan kelompok; latar belakang pekerjaan pemimpin berpengaruh pada penentuan bidang kegiatan kelompok. Pemimpin yang bekerja di bidang kesejahteraan masyarakat, maka kegiatan kelompok cenderung kearah sosial, bila seorang pemimpin kelompok bekerja di bidang ekonomi, maka arah kegiatan kelompok cenderung kebidang ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memiliki pemimpin yang baik, maka setiap anggota hendaknya memilih pemimpin yang memiliki kemampuan dan latarbelakang sosial sesuai kualifikasi seorang pemimpin, sehingga tujuan kelompok dan tujuan individu dapat dicapai secara efektif. Faktor-faktor inilah yang tengarai menyebabkan pengaruh kepemimpinan kontaktani pada anggotanya.

#### 4. Efektivitas kelompok

Setiap kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama, yang menjadi arah kegiatan bersama, karena tujuan ini merupakan integrasi dari tujuan individu masing-masing (Santosa, 2018). Selanjutnya menurut Weissenberg (2019), apabila suatu kelompok berhasil dalam mencapai tujuannya, maka kelompok tersebut dipandang efektif.

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa efektivitas kelompok memiliki kategori relatif tinggi, dan hasil analisis regresi ternyata efektivitas kelompok berpengaruh nyata dengan peningkatan kesadaran kelompok anggota kelompok. Hal ini menggambarkan bahwa derajat pencapaian tujuan kelompok relatif tinggi terutama dilihat dari : jumlah produksi usahatani, jumlah keuntungan bersih sesuai dengan harapan, adanya ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani yang lebih baik, tingkat kehadiran setiap pertemuan kelompok sesuai target, setiap ada konflik dapat diselesaikan dengan cepat, tingkat kesadaran anggota terhadap norma kelompok sesuai harapan, rencana kegiatan kelompok dengan aplikasi kegiatan mencapai target, pendistribusian saprodi berjalan efektif. Namun yang masih perlu untuk dikembangkan adalah mengadakan koordinasi dan komunikasi yang efektif serta pembagian tugas kerja bagi pengurus kelompok secara jelas, karena jika sistem ini dapat ditingkatkan efektivitas anggota kelompok cenderung dapat lebih baik.

#### 5. Peranan penyuluh pertanian

Berdasarkan hasil analisis tabel menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam peningkatan kesadaran anggota kelompok memiliki kategori tinggi, dan selaras dengan hasil analisis regresi yang berpengaruh nyata dengan peningkatan kesadaran kelompok. Hal ini menggambarkan bahwa,

anggota kelompok tani masih sangat tergantung kepada penyuluh. Ada beberapa peranan penyuluh di lapangan adalah : sebagai motivator yaitu membimbing dan memotivasi para petani agar mau mengubah cara berpikir dan cara kerja yang lebih membuka diri terhadap inovasi usahatani baru yang lebih menguntungkan. Peranan lainnya adalah: melayani maupun memberi penyuluhan atau membantu petani baik dengan demonstrasi cara maupun demonstrasi hasil, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani. Dengan demikian diharapkan lambat laun anggota kelompok tani semakin mandiri dan tidak lagi tergantung kepada penyuluh atau pihak lain untuk mengembangkan diri dan kelompoknya ke arah yang lebih baik.

Kegiatan penyuluh pertanian yang memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesadaran kelompok tani antara lain: memberikan bimbingan teknis kepada anggota kelompok tani, memberikan motivasi kepada anggota kelompok tani untuk berusaha lebih baik, memberikan informasi pasar secara kontinyu, membimbing anggotakelompok tani pada saat temu lapang, membantu anggota kelompok tani menyelesaikan konflik, membantu anggota kelompok tani mendistribusi saprodi tepat sasaran, memfasilitasi kepentingan anggota kelompok tani dengan pemerintah, melaksanakan demplot dan dem-area. Namun yang masih perlu dilakukan penyuluh adalah agar lebih sering mempertemukan anggota kelompok tani dengan para pengusaha.

### 6. Peran pamong desa.

Dari hasil analisis tabel peranan pamong desa memiliki kategori relatif rendah dan selaras dengan hasil analisis regresi yang berpengaruh tidak nyata. Hal ini menunjukkan adanya peranan pamong desa, tetapi peningkatan kesadaran kelompok tani tidak tergantung dengan keberadaan pamong desa.

Hal ini terlihat dari peranan pamong desa dalam: menyediakan balai desa sebagai tempat pertemuan kelompok, mengunjungi kelompok sesering mungkin, memberi bantuan kepada kelompok, memfasilitasi anggota kelompok tani untuk mendapat bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, membantu anggota kelompok tani menyelesaikan konflik diantara anggota, membimbing anggota kelompok tani secara langsung dalam kegiatan usahatannya, memberikan penghargaan kepada anggota kelompok tani yang ada di wilayahnya. Ada tidaknya faktor-faktor ini kelompok tetap memiliki kesadaran menggunakan teknologi mekanisasi. Kontribusi pemerintah desa yang sudah baik dan menunjang kegiatan kelompok tani adalah: adanya akses jalan raya menuju kelompok rata-rata sudah diaspal, adanya pasar tradisional yang berfungsi dengan baik

setiap minggu, adanya kios-kios saprodi, dan kios-kios sembako yang dapat memenuhi kebutuhan anggota.

#### 1. Kesadaran Kelompoktani

Indikator pengaruh peningkatan kesadaran kelompoktani yang diteliti adalah: kesadaran anggota kelompoktani sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar anggota, rasa kepemilikan bersama terhadap aset kelompok, dan struktur berkaidah dan perilaku berpola.

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok memiliki kategori relatif tinggi, selaras dengan pengaruh kepemimpinan kontaktani dalam menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok yang memiliki kategori relatif rendah. Hal ini karena pada umumnya anggota kelompok memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok. Bentuk partisipasi yang sudah atau dapat dilakukan oleh anggota kelompoktani antara lain: melibatkan diri secara proaktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian, aktif memberikan saran untuk kemajuan kelompoktani, aktif memberikan iuran bulanan untuk biaya operasional kelompoktani, aktif pada setiap pertemuan, sehingga kegiatan kelompoktani tetap berjalan dengan lancar.

Hasil analisis deskriptif, intensitas interaksi antar anggota memiliki kategori relatif tinggi dan selaras dengan peranan kontaktani dalam mengembangkan intensitas interaksi antar anggota yang memiliki kategori relatif tinggi. Intensitas yang tinggi baru dimaknai sebagai bentuk hubungan antara manusia, tetapi belum sampai pada kesadaran untuk bagian dari kelompoktani.

Kegiatan kontaktani dalam pengembangan intensitas interaksi antar anggota yang masih perlu untuk dikembangkan oleh setiap anggota antara lain: melibatkan diri pada setiap kegiatan kursus tani lainnya, melibatkan diri pada kegiatan seminar hasil penelitian, melibatkan diri pada kegiatan pameran, melibatkan diri pada kegiatan SLPHT, dan melibatkan diri pada kegiatan temu lapang.. Apabila anggota kelompoktani telah mampu mandiri dalam menyelenggarakan segala aktivitas tersebut tanpa ketergantungan pada kontaktani atau pada pihak lain, maka perkembangan kelompok akan semakin dinamis, dan kegiatan kelompok terus berlanjut.

Hasil analisis deskriptif, rasa kepemilikan bersama memiliki kategori relatif tinggi dan selaras dengan pengaruh kepemimpinan kontaktani dalam mengembangkan kepemilikan bersama yang memiliki kategori relatif tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa diperlukan mengembangkan kepemilikan bersama secara optimal diperlukan kerjasama yang baik antara petani dan penyuluh. Bentuk pengembangan kepemilikan bersama yang masih perlu untuk dikembangkan oleh setiap

anggota adalah: memperbaiki balai pertemuan kelompok, memperbaiki saluran irigasi, mengadakan peremajaan terhadap alat-alat pertanian yang sudah tidak produktif, menggantikan alat-alat perontok dengan yang modern (treser), sehingga kegiatan kelompok menjadi lebih produktif dan menjadi potensi untuk terus berlanjut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa struktur berkaidah dan perilaku berpola memiliki kategori relatif tinggi, tidak selaras dengan pengaruh kepemimpinan kontaktani dalam pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola yang memiliki kategori relatif rendah. Hal menunjukkan bahwa secara individu, anggota kelompok telah menyadari bahwa dengan keteraturan dan ketertiban berkelompok serta kepatuhan terhadap kesepakatan bersama akan lebih menguntungkan mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan kelompok dengan optimal yang berimplikasi pada semakin meningkatkan kesadaran untuk mengadopsi teknologi pertanian yang menguntungkan.

### VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dalam peningkatan kesadaran kelompoktani adalah: keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, efektivitas kelompok dan peranan penyuluh. Faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah: kepemimpinan kontaktani, peranan pamong desa .
2. Indikator pengaruh kepemimpinan kontaktani, yang berpengaruh nyata dalam peningkatan kesadaran anggota kelompoktani adalah: mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, dan mengembangkan kepemilikan bersama. Indikator yang berpengaruh tidak nyata adalah menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola.
3. Indikator pengaruh kepemimpinan kontaktani yang memiliki kategori tinggi adalah: mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, dan mengembangkan kepemilikan bersama. Indikator yang memiliki kategori rendah adalah: menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola.

4. Indikator peningkatan kesadaran anggota kelompoktani memiliki persentase kontribusi relatif tinggi: kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok (62,5%), intensitas interaksi antar anggota (60,3%), rasa kepemilikan bersama (59,1%) dan struktur berkaidah dan perilaku berpola (59,3%).
  
5. Program kelompok yang masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran anggota kelompoktani antara lain: pengambilan keputusan bersama dalam kelompoktani, penyusunan program kelompoktani, penentuan komoditas pilihan kelompoktani, mensosialisasikan norma kelompok secara kontinyu, meningkatkan keteraturan, ketertiban kelompok dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azawar, S. (2015). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 1999. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pembangunan Sinar tani. Departemen Pertanian.
- Kartasapoetra A.G., 2011. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Khairuddin. 2015. Pembangunan Masyarakat. Tinjauan Aspek Sosiologi. Ekonomi dan Perencanaan. Liberty, Yogyakarta.
- Santosa. 2006. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, M. S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.
- Soedijanto. P. 1998. Keefektifan Kelompok tani dalam Penyuluhan Pertanian. Desertasi Doktor pada Jurusan Penyuluhan Pembangunan, Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto, S. 2013. Struktur Sosial dan Proses Sosial. Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. CV. Rajawali Press, Jakarta .
- Walgito. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). CV. Andi Offset, Yogyakarta.